

## MOTIVASI MAHASISWA MENGIKUTI PERKULIAHAN DENGAN SISTEM *E-LEARNING*

Annisa Agata<sup>1</sup>, Nova Nurwinda Sari<sup>2</sup>, Hernida Warni<sup>3</sup>, Herlina<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Keperawatan, Universitas Indonesia

e-mail: nova\_sari@umitra.ac.id

### Abstract

The Covid-19 pandemic that has occurred since 2019 has caused changes, especially in the education sector. Educational activities that were initially carried out face-to-face turned into an online system as an effort to prevent the spread of the COVID-19 virus. The purpose of this study is to determine the motivation of students in attending lectures during the COVID-19 pandemic. The type of research is quantitative with a descriptive research design. The population in this study was students of the Nursing Study Program at Mitra Indonesia University as many as  $\pm$  387 students with sampling techniques using snowball sampling, with a total sample of 94 responders. The results of the study found that the type of lecture media most often used was zoom meetings, which were 61 respondents (64.9%), the motivation of students in attending lectures was mostly not good, namely as many as 50 respondents (53.1%). This research can be a foundation for educators to increase student motivation during the COVID-19 pandemic by utilizing various digital platforms or modifying the learning process with blended learning methods.

**Keywords :** Motivation, Online lectures, Covid-19

### Abstrak

Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2019 menyebabkan terjadinya perubahan terutama pada sector pendidikan. Kegiatan pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi sistem daring (*online*) sebagai upaya pencegahan penyebaran virus covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan selama pandemi *covid-19*. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan di Universitas Mitra Indonesia sebanyak  $\pm$  387 mahasiswa dengan teknik pengambilan sample menggunakan *snowball sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 94 respondeen. Hasil penelitian didapatkan Jenis media perkuliahan yang paling sering digunakan adalah *zoom meeting* yakni sebanyak 61 responden (64,9%), Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mayoritas adalah kurang baik yakni sebanyak 50 responden (53,1%). Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi para pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19 dengan memanfaatkan berbagai macam *platform digital* atau memodifikasi proses pembelajaran dengan metode *blended learning*.

**Kata Kunci :** Motivasi, Perkuliahan daring, Covid-19

## 1. PENDAHULUAN

Sejak ditemukannya *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pada akhir tahun 2019 di Wuhan, WHO menetapkan Covid-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan seluruh dunia (Fitriyani et al., 2020). Secara global sampai dengan tanggal 03 Maret 2020, sebanyak 90.870 kasus Covid-19 yang tersebar di 72 negara dengan angka kematian sebanyak 3.112 (Morfi, 2020). Sedangkan data terkini dari WHO, hingga tanggal 19 Mei 2021 sebanyak 163.869.893 kasus Covid-19 diseluruh dunia dengan jumlah kematian sebanyak 3.398.302 kasus (WHO, 2021). Pandemi Covid-19 tidak hanya menyebabkan masalah kesehatan bagi masyarakat, namun juga menyebabkan masalah di bidang ekonomi dan pendidikan.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya efektif dalam mencegah penyebaran Covid-19. Salah satu upaya menekan angka penularan covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi fisik dan pembatasan sosial (*physical contact / physical distancing dan sosial distancing*) (Kemenkes RI, 2020). Pembatasan sosial merupakan kegiatan pembatasan tertentu masyarakat dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit. Pada pembatasan sosial berskala besar bertujuan untuk mencegah meluasnya penyebaran penyakit di wilayah tertentu. Kegiatan pembatasan sosial berskala besar seperti misalnya meliburkan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Kemenkes RI, 2020). Hal tersebut berdampak pada penggantian kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara online (online).

Pada tanggal 24 Maret 2020, melalui Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 menyatakan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring yang bertujuan agar siswa tetap memiliki pengalaman belajar yang bermakna (Choiri et al., 2021).

Pembelajaran dalam jaringan (pembelajaran *daring*) merupakan proses pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis model interaksi pembelajaran (Mokoginta, 2021). Proses pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa aplikasi *e-learning* seperti misalnya *google classroom, google meet, zoom, schoology, edmodo*, dan lain – lain. Perkembangan teknologi yang sangat pesat memungkinkan pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh tenaga pengajar dan pelajar terutama pada situasi pandemi covid-19 (Choiri et al., 2021).

Pembelajaran dalam jaringan dengan aplikasi *e-learning* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari proses pembelajaran ini seperti misalnya membantu siswa dalam mengerjakan berbagai tugas, membantu menumbuhkan motivasi belajar siswa serta membimbing siswa dalam menggunakan gadget pada tujuan yang positif serta melatih daya kreativitas siswa (Choiri et al., 2021). Akan tetapi, pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran *online* juga memiliki kelemahan seperti kendala jaringan internet, biaya yang cukup banyak serta banyaknya kendala komunikasi melalui internet karena lambannya jaringan (Windhiyana, 2020). Tak jarang hal inilah yang dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga mahasiswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diberikan.

Adanya perubahan pada sistem pembelajaran tentu membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Peran serta mahasiswa dan dosen dalam konteks belajar aktif menjadi sangat penting. Dosen harus mampu berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan mahasiswa belajar, sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi mahasiswa, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar yang bermakna yang dibutuhkan mahasiswa. Sedangkan mahasiswa diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah diterimanya (Dewantara & Nurgiansah, 2020).

Selain penguasaan materi dan pengalaman dosen dalam mendukung proses pembelajaran, dosen juga harus memiliki kemampuan memilih dan memilah model dan media pembelajaran untuk menghindari kebosanan mahasiswa (Dewantara & Nurgiansah, 2020). Pentingnya peranan antara mahasiswa dan dosen dalam konsep belajar aktif menjadi tantangan tersendiri pada proses pembelajaran *e-learning*. Kondisi tersebut tentu menimbulkan pertanyaan tersendiri, apakah teknologi mampu menggantikan peran pengajar atau malah sebaliknya (Dewantara & Nurgiansah, 2020).

Menurut (Fitriyani et al., 2020), bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Hal itu disebabkan karena adanya perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya motivasi. Motivasi merupakan dorongan tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental. Proses motivasi sangat ditentukan oleh minat (*interest*) dan atribusi (*attribution*). Persepsi mahasiswa terhadap dirinya yang berhasil atau gagal sangat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa, sedangkan minat sangat bersifat pribadi dan berasal dari diri mahasiswa sendiri (Fitriyani et al., 2020).

Menurut Schunk & Usher (2012) dalam (Fitriyani et al., 2020) menjelaskan bahwa motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar dan kapan kita memilih untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penelitian yang menyampaikan hasilnya bahwa peserta didik yang termotivasi cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas.

Menurut selvi (2010) dalam (Fitriyani et al., 2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring dituntut untuk dapat memotivasi mahasiswa karena lingkungan belajar itu sendiri bergantung pada motivasi dan karakteristik mahasiswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya dilakukan pengkajian secara mendalam tentang motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terutama pembelajaran yang dilakukan selama pandemi Covid-19 ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan selama pandemi covid-19.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif, dengan rancangan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia yang berjumlah ± 387 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling* dari tanggal 27 – 30 September 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen Motivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan yang terdiri dari 13 pertanyaan dengan alternative jawaban adalah “ya” dan “tidak”. Instrument penelitian berupa *google form* dibagikan dengan menggunakan bantuan *whatsapp group*. Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

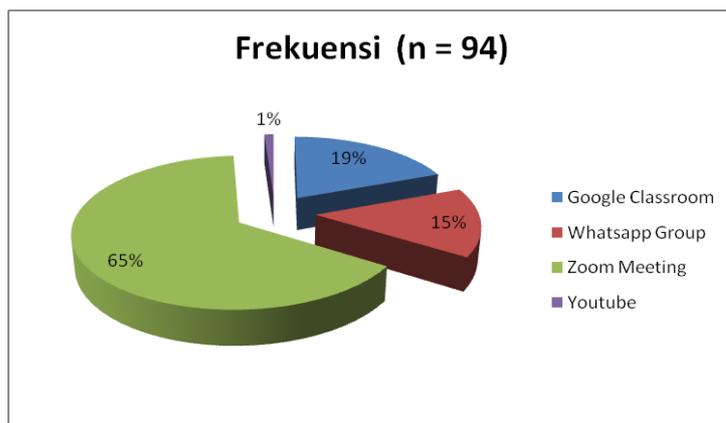
### 3.1 Hasil

**Tabel 4.1.**  
**Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi (n = 94)	Presentasi (%)
Usia		
• 17 – 25 tahun	89	94.7
• 26 – 35 tahun	4	4.3
• 36 – 45 tahun	1	1.1
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	23	24.5
• Perempuan	71	75.5

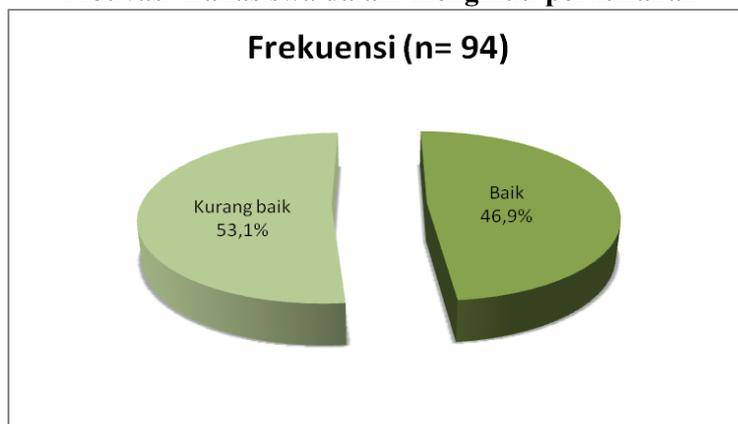
Berdasarkan table 4.1 diketahui bahwa dari total 94 responden sebanyak 89 responden (94,7%) berusia 17 – 25 tahun dan sebanyak 71 responden (75,5%) berjenis kelamin perempuan.

**Diagram 4.1**  
**Jenis media perkuliahan *e-learning* yang paling sering diikuti**



Berdasarkan diagram 4.1 diketahui bahwa dari total 94 responden sebanyak 61 responden (64,9%) paling sering menggunakan media perkuliahan berupa *zoom meeting*.

**Diagram 4.2**  
**Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan**



Berdasarkan diagram 4.2, diketahui bahwa dari total 94 responden sebanyak 50 responden (53.1%) motivasi mahasiswa kurang baik dalam mengikuti perkuliahan.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari total 94 responden sebanyak 89 responden (94,7%) berusia 17 – 25 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anugrahwati & Hartati, 2017) dimana proporsi terbesar usia respondennya adalah berusia 15 – 20 tahun yakni sebanyak 123 responden (84,8%).

Hasil penelitian juga diketahui bahwa dari total 94 responden, sebanyak 71 responden (75,5%) berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anugrahwati & Hartati, 2017) juga menyatakan hal yang sama dimana proporsi jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan laki – laki yakni berjumlah 123 responden (84,8%). Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa perawat adalah berjenis kelamin perempuan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel jenis media perkuliahan *e-learning* diketahui bahwa dari total 94 responden sebanyak 61 responden (64,9%) paling sering menggunakan media perkuliahan berupa *zoom meeting*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewantara & Nurgiansah, 2020) didapatkan hasil bahwa aplikasi media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh mahasiswa adalah email dengan persentase sebesar 55% diikuti oleh *zoom* sebesar 15%, *google classroom* 14%, *whatsapp* 11% dan 5% berupa *google meet*.

Pembelajaran secara daring menuntut adanya interaksi yang aktif baik dari dosen maupun mahasiswa. Pemilihan jenis aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring juga dapat mempengaruhi kemampuan interaksi antara mahasiswa dan dosen. Pemilihan jenis aplikasi dalam pembelajaran setidaknya dapat menggantikan interaksi secara langsung antara dosen dengan mahasiswa seperti misalnya dalam pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Penggunaan *zoom meeting* dalam pembelajaran daring membantu peserta didik dan dosen seolah – olah berada di ruangan kelas karena antara peserta didik dan mahasiswa dapat bertatap muka meskipun menggunakan *handphone* atau *laptop*. Aplikasi *zoom meeting* merupakan salah satu aplikasi yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran daring dikarenakan sangat membantu saat dosen menyampaikan materi, melakukan interaksi yang aktif antara dosen dan peserta didik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Assidiqi & Sumarni, 2020) dimana platform digital yang paling sering digunakan dalam menunjang kegiatan perkuliahan di masa pandemic Covid-19 salah satunya adalah *zoom meeting*. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Aguilera-Hermida tahun 2020 menyampaikan hal yang berbeda dimana hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa lebih menyukai proses pembelajaran tatap muka dibandingkan perkuliahan daring.

Hasil analisis deskriptif pada variabel motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan diketahui bahwa dari total 94 responden, sebanyak 50 responden (53.1%) motivasi mahasiswa kurang baik dalam mengikuti perkuliahan.

Menurut Nakayama et al (2014) dalam penelitian (Fitriyani et al., 2020), dari studi literature yang ia lakukan mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran online tidak semua peserta didik akan berhasil. Hal ini terjadi karena banyaknya factor yang dapat mempengaruhi lingkungan belajar dan adanya perbedaan karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah adanya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dianggap penting dalam mendukung keberhasilan belajar terutama pada pembelajaran daring. Peserta didik yang memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang tinggi akan menjadi bersemangat dalam melakukan proses

pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung (*daring*). Peserta didik yang memiliki keinginan berhasil yang kuat akan memiliki semangat yang tinggi untuk belajar sehingga kemampuan dalam berfikir kritis akan dapat berkembang secara optimal (Lestari, 2014 dalam (Maiti & Bidinger, 2021).

Menurut Schunk & Usher (2012) dalam penelitian (Fitriyani et al., 2020) bahwa motivasi akan mempengaruhi apa yang dipelajari, bagaimana cara kita belajar dan kapan waktu yang kita pilih untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan cenderung terlibat aktif dalam melakukan kegiatan yang menantang, lebih menikmati proses kegiatan belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan (Samir Abou El-Seound et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Maiti & Bidinger, 2021) menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 berada pada kategori cukup baik. Indikator motivasi pada penelitian ini meliputi kondisi hasrat dan keinginan untuk berhasil pada kategori sedang sebesar 60,8%, kebutuhan serta dorongan dalam belajar pada kategori tinggi sebesar 70,3%, harapan masa depan pada kategori tinggi sebesar 73,3%, penghargaan dalam belajar pada kategori sedang sebesar 60,8% dan kegiatan yang menarik dalam belajar pada kategori sedang sebesar 59,7% dan lingkungan belajar yang kondusif pada kategori sedang sebesar 59,3%.

Pada penelitian ini secara garis besar diketahui bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan masih kurang baik. Hal ini disebabkan oleh adanya kendala yang dialami mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring, salah satunya adalah kendala dari jaringan internet. Hal ini didukung oleh mayoritas mahasiswa yang tinggal di daerah pedesaan yakni sebesar 70,2%.

Hasil temuan dilapangan, peneliti mendapatkan data bahwa mahasiswa merasa kurang puas jika mengikuti perkuliahan secara daring karena tidak dapat melihat langsung dosen dalam mengajarkan materi, koneksi internet yang tidak stabil yang berdampak terhadap tidak sampainya informasi yang diberikan sehingga mahasiswa harus mempelajari kembali materi – materi yang disampaikan oleh dosen dengan menambahkan referensi lain dari buku atau literature lain. Kendala lain adalah ketika perkuliahan yang membutuhkan praktek langsung, mahasiswa yang seharusnya dapat melakukan simulasi secara langsung dihadapan mahasiswa pada akhirnya dilaksanakan melalui *zoom meeting*. Meskipun secara garis besar hasil dari kuesioner mahasiswa mengatakan mampu untuk mengikuti perkuliahan daring dan mencapai nilai yang diinginkan (64,2%), namun perkuliahan secara tatap muka langsung masih amat sangat diminati oleh mahasiswa.

#### 4. KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan usia paling banyak berusia 17 – 25 tahun sebanyak 89 responden (94,7%) dan berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah perempuan yakni sebanyak 71 responden (75,5%). Jenis media perkuliahan yang paling sering digunakan adalah *zoom meeting* yakni sebanyak 61 responden (64,9%). Motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mayoritas adalah kurang baik yakni sebanyak 50 responden (53.1%).

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih pada Universitas Mitra Indonesia terutama Fakultas Kesehatan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahwati, R., & Hartati, S. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN TERHADAP MOTIVASI MANGGALA HUSADA JAKARTA Factors That Play A Role Against The Learning Motivation in Academy Of Nursing Manggala Husada Jakarta. *P- ISSN: 2086-3071, E-ISSN: 2443-0900 Versi Online: Volume 8, Nomor 2, Juli 2017, 8.*  
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/issue/view%0AFAKTOR-FAKTOR>
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 298–303.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsca/article/download/601/519>
- Choiri, M., Fajrin, M. C., Novianti, T. A., & Putri Ms, E. N. K. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penerapan Pembelajaran Online Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Pustaka. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 14(1), 29. <https://doi.org/10.24114/jtp.v14i1.21422>
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.  
<https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Kemendes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Maiti, & Bidinger. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Inovasi Penelitian*, 53(9), 2227–2247.
- Mokoginta, D. R. (2021). *Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Abstrack : Abstrak : 1*, 85–97.
- Morfi, C. W. (2020). Kajian Terkini CoronaVirus Disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i1.13>
- Notoatmodjo. (2011) Kesehatan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta Setyo, A. A., Kahar, M. S., Arsyad, R. Bin, Fathurrahman, M., Djafar, H., Hulukati, W., & Husain, A. K. (2021). *Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. 12*(Nomor 1), 13–20.
- Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.21009/pip.341.1>